

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Umum Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah terjemahan dari kata “*management*”, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen, dan penyetoran dilakukan melalui proses. Jadi manajemen yaitu suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspek antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan merupakan cara atau proses perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan tujuan organisasi serta kebijaksanaan atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat didalam pelaksanaan pencapaian tujuan dan kebijaksanaan.¹³

Menurut Marry Parker Follet mendefinisikan pengelolaan yaitu proses atau seni dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian sesuatu tersebut, ada terdapat tiga faktor yang terlibat:

¹³ Daryanto, *kamus Indonesia lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), 348

- 1) Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik dari sumber daya manusia maupun faktor produksi yang lain.
- 2) Proses yang bertahap yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- 3) Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan atau manajemen merupakan proses atau suatu cara yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk agar mencapai tujuan yang telah ditentukan agar bisa berjalan efisien dan efektif.

b. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan merupakan agar segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, sarana atau peralatan yang ada didalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan tenaga, waktu serta materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan sangat dibutuhkan didalam semua organisasi karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua pencapaian tujuan akan lebih sulit serta usaha akan sia-sia. Disini terdapat beberapa tujuan dipengelolaan:

- 1) Untuk mendapatkan pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.

¹⁴ Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah, *pengantar manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009) .6

- 2) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan yang saling bertentangan.
- 3) Untuk mencapai efektivitas dan efisien, suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda-beda. Salah satu cara yang umum yaitu efektivitas dan efisien.¹⁵

c. Fungsi Pengelolaan

Menurut John D. Millet, fungsi pengelolaan merupakan sesuatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang diorganisasikan didalam kelompok formal agar untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶

Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan antara lain *Planning* (perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Commanding* (Pemberian perintah), *Coordinating* (Pengkoordinasian), *Controlling* (Pengawasan).

Sedangkan menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel membagi fungsi pengolahan menjadi 5 bagian yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Staffing* (Kepegawaian), *Directing* (Langsung), *Controlling* (Pengawasan).

George R.Terry juga mengemukakan fungsi pengelolaan antara lain *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Menggerakkan), *Controlling* (Pengawasan).¹⁷

¹⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Perkasa, 2006) 34

¹⁶ Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003), 98-100

¹⁷ Anton Athoillah, M.M, *Dasar-Dasar Manajemen*, 95-96

Dari beberapa konsep dan definisi pengelolaan yang ada di atas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia adalah suatu proses yang berhubungan dengan praktek fungsi pengelolaan atau manajemen yang sangat berperan penting serta efektif didalam menunjang tercapainya suatu lembaga, tujuan individu, maupun perusahaan atau organisasi.

d. Pengelolaan yang Baik

Pengelolaan yang baik yaitu pondasi bagi pengembangan disetiap organisasi baik organisasi perusahaan, pemerintah, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan serta memiliki perangkat nominal untuk integritas, memastikan kredibilitas, serta otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota serta membuat keputusan serta mengembangkan program. Utamanya, melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota meningkatkan reputasi, dan memengaruhi anggotanya melalui interaksi yang dibangunnya.¹⁸

Menurut George R.Terry, menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi :

- 1) Perencanaan (*Planning*) merupakan pemilihan fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan yang lain, kemudian membuat

¹⁸ George R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 242

peramalan serta perkiraan tentang perumusan dan keadaan tindakan untuk masa yang akan mendatang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil-hasil yang dikehendaki.

- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) adalah sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus di laksanakan antara kelompok kerja serta menetapkan wewenang tertentu serta bertanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha untuk pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan.
- 3) Penggerakan (*Actuating*) yaitu menempatkan semua anggota dari pada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan perencanaan serta pola organisasi.
- 4) Pengawasan (*Controlling*) merupakan sebagai proses persatuan yang dicapai, pengukuran serta koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan, bilamana perlu untuk mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan agar dapat berjalan menurut rencana.

B. Usaha Kue Kering

Kue Kering merupakan kue dengan kadar air yang minimal sehingga dapat bertahan disimpan lebih lama dari pada kue basah. Kue kering biasanya bertekstur renyah akan tetapi keras karena dibuat dengan cara dioven kue kering yang memiliki daya tahan yang cukup lama.¹⁹ Bahan

¹⁹ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kue>, diakses tanggal 30 juni 2020.

baku kue terdiri dari aneka jenis tepung. Bahan ini pun dapat diperoleh dengan mudah. Permintaan konsumen yang selalu meningkat, keuntungan yang didapat pun dapat diperoleh cukup menjanjikan jika melihat pasar yang sudah terbentuk. Segemen pasar yang dituju meliputi semua kalangan dengan memposisikan kue kering sebagai makanan ringan.

Keberhasilan disuatu usaha sangat ditentukan oleh kemampuan pengusaha dalam mengelola semua sumber daya yang sudah ada. Pada umumnya kemampuan tersebut diperoleh dari pengalaman sebelumnya, baik pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Seorang pengusaha harus dapat menggunakan semua sumber daya yang sudah ada yang menjadi faktor-faktor pendukung usaha. Beberapa hal yang penting harus diperhatikan didalam memulai usaha pengelolaan kue kering, yaitu modal, keahlian, produk, dan sumber daya manusia.

a. Modal

Modal yaitu modal usaha berupa nilai uang (rupiah), keahlian yang mutlak harus dimiliki untuk memulai usaha dan kemauan keras. Modal sangat diperlukan dalam memulai usaha dan menjalakkannya. Besar-kecilnya modal ditentukan oleh skala industri yang akan didirikan.

b. Produk

Sebelum melempar produk ke pasaran, produsen harus mengetahui parameter mutu produk yang di inginkan oleh setiap

segmen pasar yang akan dituju. Produk yang akan dihasilkan harus mampu memenuhi semua parameter mutu (tren pasar) sehingga keputusan konsumen yang dapat dipenuhi. Hal ini sangat penting dan menentukan kemampuan produk untuk tetap bertahan, bahkan menjadi market leader kue kering.

c. Keahlian

Keahlian dalam proses produksi tidak cukup menjamin berkembangnya usaha ini. Ada hal penting yang harus dimiliki produsen kue kering yaitu kreativitas. Sentuhan kreativitas produsen terutama dalam formulasi bahan adonan maupun penampilan kue kering akan menghasilkan produk yang memiliki keistimewaan dibandingkan produk lain yang sejenis.

d. Tenaga kerja

Proses pengolahan kue kering relatif mudah sehingga tidak memerlukan kriteria tertentu dalam perekrutan tenaga kerja. Pelatihan bagi para pekerja cukup dilakukan diawal agar mengetahui proses produksi secara umum dengan pengawasan mutunya.²⁰

C. Manajemen Syariah

a. Pengertian Manajemen Syariah

Dalam Islam kata manajemen berasal dari bahasa arab yang disebut *idarah* yang sepadan dengan kata *tadbir* yang berarti perencanaan, pengurusan, pengaturan, dan persiapan. Secara istilah,

²⁰ Ani Suryani, Encep Hidayat, Dida Sadyaningsih, dkk, *Bisnis Kue Kering Pilihan Usaha Yang Menawarkan Laba Melimpah*, 7-9

sebagian pengamat mengartikan sebagai alat untuk merealisasikan suatu tujuan umum.²¹

Secara terminologis pengertian dari manajemen syariah yaitu seni mengelola dalam semua sumber daya yang telah dimiliki dengan penambahan sumber daya dan metode syariah yang telah dicantumkan didalam kitab suci atau yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.²² Pengertian dari manajemen syariah pada dasarnya dipandang untuk sebagai bentuk perwujudan amal sholeh yang bertitik tolak belakang dari niat baik yang akan memunculkan motivasi aktifitas dalam mencapai hasil yang bagus demi untuk kesejahteraan bersama.

Menurut Didin Hafidhuddin Manajemen syariah merupakan perilaku yang terkait dengan nilai dan ketauhidan keimanan serta yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.²³ Jika setiap perilaku orang yang terlibat didalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali serta tidak terjadi adanya perilaku KKN (kolusi, korupsi, dan nepotisme) karena telah menyadari adanya pengawasan dari yang maha tinggi, yaitu Allah SWT yang akan mencatat semua setiap amal perbuatan baik maupun buruk. Firman Allah SWT yang terkandung didalam Al-Qur'an surah Az-Zalzalah : 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (7) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (8)

²¹ Muhammad, Manajemen Bank Syariah (Yogyakarta: STIM TKPN, 2001), 178

²² Undang Ahmad Kamaluddin, *Op, cit*, 27

²³ Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah Dalam Praktek* (Jakarta:Gema Insani Press, 2003), 201

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.” (Q.S Az-Zalzalah:7-8)²⁴

Demikian pula terkandung didalam riwayat hadits Imam Muslim dari Abi Ya’la, Rasulullah saw bersabda :

إِنَّ اللَّهَ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya : “Allah Swt, mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu”. (H.R Muslim)²⁵

Kata *ihsan* bermakna “melakukan sesuatu secara maksimal dan optimal”. Hal ini sangat berbeda dengan perilaku yang ada didalam manajemen konvensional yang sama sekali tidak ada terkait bahkan terlepas dari nilai tauhid. Orang-orang yang menerapkan manajemen konvensional tidak merasa ada pengawasan dari pemimpin atau atasan. Setiap kegiatan didalam manajemen syariah, diupayakan menjadikan amal saleh yang bernilai abadi.

b. Syarat Manajemen Syariah

Ada beberapa persyaratan dalam manajemen syariah yaitu sebagai berikut :

- 1) Niat yang ikhlas hanya karena Allah SWT. Suatu perbuatan, walaupun terkesan baik akan tetapi jika tidak dilandasi oleh keikhlasan karena Allah SWT, maka perbuatan itu tidak akan bisa dikatakan sebagai amalan sholeh. Niat ikhlas hanya akan dimiliki oleh orang yang beriman.

²⁴ Ibid

²⁵ Yahya ibn Syarifuddin an-Nawawi, *Hadits arba'in* nomor 17

- 2) Tata cara pelaksanaannya sesuai dengan syariat. Suatu perbuatan yang baik, akan tetapi tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat maka tidak akan bisa dikatakan sebagai amalan sholeh.
- 3) Dilakukan dengan penuh kesungguhan. Perbuatan yang dilakukan asal-asalan tidak termasuk dalam perbuatan amalan sholeh. Keikhlasan seseorang dapat dilihat dari kesungguhannya dalam melakukan perbuatannya.²⁶

c. Karakteristik manajemen Syariah

- 1) Manajemen dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat, manajemen adalah bagian dari sistem sosial yang dipenuhi dengan nilai, akhlak, keyakinan, dan etika yang bersumber dari Islam.
- 2) Teori manajemen Islami menyelesaikan persoalan kekuasaan dalam manajemen, tidak ada perbedaan antara pemimpin dengan kru. Perbedaan pada level kepemimpinan hanya menunjukkan wewenang serta tanggung jawab. Atasan dengan bawahan saling bekerja sama tanpa adanya perbedaan kepentingan. Tujuan serta harapan mereka merupakan sama serta ingin diwujudkan bersama-sama.
- 3) Kru bekerja dengan ikhlas serta semangat profesionalisme, mereka berkontribusi dalam mengambil keputusan, dan taat kepada atasan sepanjang mereka berpihak pada nilai syariah.

²⁶ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Op.Cit.*, 5-6

- 4) Kepemimpinan didalam Islam dibangun dengan nilai syura serta saling menasihati, dan untuk para atasan dapat menerima kritik dan saran demi untuk kebaikan bersama.²⁷

Tabel 2.1
Perbedaan Manajemen Syariah dengan Manajemen
Konvensional²⁸

No	Manajemen Syariah	Manajemen Konvensional
1	Berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist	Berlandaskan teori buatan dari manusia serta dengan etika sekuler (didasarkan pada kemampuan manusia seperti logika)
2	Aktivitas yang dalam rangka hanya untuk ibadah kepada Allah SWT	Aktivitas yang dalam rangka hanya bekerja untuk duniawi saja
3	Mengikuti etika serta prinsip didalam Islam	Mengikuti aturan-aturan serta filosofi sekuralisme serta kapitalisme
4	Untuk mencapai tujuan didalam organisasi melalui prosedur serta metode yang	Untuk mencapai tujuan didalam organisasi melalui dengan cara apapun yang

²⁷ A. Riawan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah : Teori dan Praktik The Celestial Management*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 67

²⁸ Hamdi Agustin, *Sistem Informasi Manajemen Menurut Perspektif Islam*, Jurnal Tabbaru', Volume 1, Nomor 1, 2018, 65

	halal	sesuai dengan ambisi dan keinginan
5	Mencapai untuk ketaatan kepada Allah SWT	Mencapai untuk kepuasan pemilik dengan memksimalkan labanya
6	Berorientasi serta untuk mencapai keselamatan diakhirat	Berorientasi serta untuk mencapai keuntungan duniawi
7	Untuk menjaga keseimbangan antara didunia maupun diakhirat	Tidak ada yang menjaga keseimbangan didunia maupun diakhirat
8	Keterampilan teknis (Manajerial) serta ibadah sangatlah penting	Hanya pada keterampilan teknis (Manjerial) yang diperlukan saja

d. Fungsi Dasar Manajemen Syariah

Menurut G.R Terry, ada empat fungsi utamanya dalam manajemen yang ada dalam dunia manajemen dikenakan dengan POAC, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan atau Pengarahan), dan *Controlling* (Pengawasan atau pengamatan).²⁹

1. *Planning* (Perencanaan)

²⁹ Dr. H. M. Anton Athoillah, M.M, *Op, cit*, 96

Menurut G.R. Terry Perencanaan merupakan kegiatan dalam memilih serta menghubungkan fakta dan menggunakan sejumlah asumsi yang mengenai masa yang akan mendatang dengan jalan menggambarkan serta dengan merumuskan kegiatan-kegiatan yang akan diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁰

Perencanaan dalam persepsi manajemen Islam (berbasis syariah) adalah suatu organisasi, bisnis, maupun instansi yang bertugas memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan agar untuk mendapatkan hasil yang optimal dan maksimal. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda :

“Jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan maka pikirlah akibatnya. Jika perbuatan tersebut baik ambilah, dan jika perbuatan tersebut jelek, maka tinggalkanlah”. (H.R Ibnu Mubarak)

Perencanaan adalah aktivitas manajemen yang sangatlah penting, karena perencanaan sangat berpengaruh terhadap pada fungsi manajemen lain. Kesalahan didalam membuat perencanaan bisa menyebabkan fungsi manajemen lain tidak berfungsi seperti misalnya pada kesalahan didalam menyusun anggaran-anggaran produksi. Oleh karena itu perencanaan itu adalah suatu keniscayaan ataupun keharusan yang disamping sebagai kebutuhan suatu organisasi, segala sesuatu pekerjaan memang memerlukan perencanaan.

³⁰ Prof. Dr. Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta, Kencana, 2008), 97

Aspek-aspek Perencanaan

Dalam membuat perencanaan terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Hasil yang akan ingin dicapai
- 2) Orang yang akan melakukan (Sumber Daya Manusia)
- 3) Waktu dengan skala prioritas
- 4) Dana (kapital) yang akan diperlukan
- 5) Sarana/prasarana serta fasilitas.

Kelima hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan itu *visibel* (layak untuk dilaksanakan). Perencanaan yang harus dibuat pula menyesuaikan situasi dan kondisi masa lalu, masa kini, dan masa yang akan mendatang.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Menurut G.R. Terry pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang. Sehingga mereka dapat bekerja sama dengan secara efisien serta memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan yang tertentu guna untuk mencapai tujuan ataupun sasaran yang tertentu.³¹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa indikator adanya suatu organisasi itu merupakan ada orang yang bekerja sama atau terkoordinasi dan adanya tujuan bersama yang akan ingin dicapai.

³¹ Dr. Besse Marhawati. M. Pd, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Yogyakarta, Deepublish, 2018), 6

Dalam persepsi Islam hal tersebut sesuai yang terkandung di dalam firman Allah SWT Q.S Ash-Shaff:4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ (4)

Artinya : “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S Ash-Shaff:4)³²

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan dengan prosedur berikut ini :

- a) Memerinci seluruh pekerjaan didalam organisasi yang harus dilaksanakan agar mencapai tujuan.
- b) Membagi beban pekerjaan menjadi kegiatan didalam organisasi yang secara logis dapat dilakukan oleh tiap karyawan.
- c) Pengadaan serta pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan suatu kerjaan para karyawan menjadi ketentuan yang harmonis dan terpadu. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat karyawan menjaga perhatiannya kepada tujuan didalam organisasi dan mengurangi konflik-konflik dan ketidakefisienan yang merusak.³³

3. *Actuating* (penggerakan atau pengarahan)

Actuating merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua para anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha organisasi.

³² Ibid

³³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta:BPFE, 2003) h 169

Menurut G.R. Terry (1986) *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan serta berusaha agar mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota juga ingin mencapai sasaran tersebut. Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai dengan pengarahan serta pemotivasian agar setiap para karyawan dapat melaksanakan kegiatannya secara optimal sesuai dengan tugas, peran, dan tanggung jawab.³⁴

Pemimpin yang baik yaitu pemimpin yang bisa mengarahkan bawahannya kepada kebaikan sesuai dengan firman Allah Q.S. An-Nahl: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآلَتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya :“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih

³⁴ G.R Terry, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, edisi revisi, cetakan 1, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara tahun 2001), 54.

mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S. An-Nahl: 125)³⁵

4. *Controlling* (pengawasan/pengamatan)

Menurut G.R. Terry pengawasan merupakan untuk menentukan apa saja yang telah dicapai, mengadakan evaluasi atasannya, serta mengambil tindakan korektif atau memperbaiki jika diperlukan agar menjamin hasilnya sesuai dengan yang direncanakan.³⁶

Pengawasan dalam pandangan agama Islam dilakukan untuk mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak, serta meluruskan yang tidak lurus,³⁷ Dalam perspepsi syariah pengawasan itu paling tidak dapat dilihat dari dua sisi. Pertama pengawasan berasal dari diri sendiri serta kedua pengawasan dari luar.

1. Pengawasan dari diri sendiri

Pengawasan yang bersumber dari keimanan seseorang kepada Allah SWT. Seseorang yang kuat imannya yakin bahwa Allah pasti akan selalu mengawasi semua perilaku hambanya, maka ia akan selalu berhati-hati saat ketika ia sendirian.

2. Pengawasan dari luar

Pengawasan dari luar diri yang bersangkutan ini merupakan untuk lebih efektif kegiatan didalam organisasi dalam kehidupan sehari-hari didunia dan kenyataanya masih banyak orang-orang

³⁵ Ibid

³⁶ Sukmadi, S.E., MM., *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung, Humaniora Utama Press, 2017) 96

³⁷ Abdul Manan, *Membangun Islam Kaffah*, (Madrid Pustaka,2002), 152

yang dikalahkan oleh moral hazardnya, yang terpenting sekarang soal diakhirat itu soal nanti sehingga terjadi tindakan perbuatan yang meyimang serta menyalahgunakan.³⁸

Tipe-tipe Pengawasan

Pada dasarnya ada tiga tipe pengawasan :

1) Pengawasan pendahuluan (*feed forward control*)

Dirancang untuk mengantisipasi masalah ataupun penyimpangan dari standar ataupun tujuan serta memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tujuan atau standar serta memungkinkan untuk dikoreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu disesuaikan. Jadi pengawasan pendahuluan ini dilakukan dengan mendeteksi masalah-masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan sebelum masalah tersebut terjadi.³⁹

2) Pengawasan *concurrent*

Pengawasan yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Pengawasan ini adalah proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur yang harus disetujui terlebih dahulu, atau harus ada syarat tertentu yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kegiatannya bisa dilanjutkan.

3) Pengawasan umpan balik (*feedback control*)

³⁸ Ma'ruf Abdullah, *Op Cit*, 361

³⁹ T. Hani Handoko, *Op Cit*, 136

Pengawasan ini mengukur pada hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan.

Ketiga bentuk pengawasan atau pengendalian tersebut sangat bermanfaat bagi manajemen dalam menjalankan tugasnya memimpin organisasi atau pemasaran.⁴⁰

e. Prinsip-prinsip Manajemen Syariah

Adapun terdapat beberapa prinsip atau kaidah teknik manajemen yang ada relevansinya dengan Al-Qur'an yaitu, sebagai berikut :

1. Prinsip *Amar Ma'ruf nahi Munkar*

Setiap muslim wajib melakukan perbuatan yang *ma'ruf*, adalah perbuatan baik dan terpuji seperti perbuatan tolong-menolong (*ta'wun*), meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menegakkan keadilan diantara manusia, mempertinggi efisiensi dan lain-lain. Sedangkan perbuatan munkar (*keji*) seperti suap, pemborosan, korupsi, dan sebagainya harus di jauhi serta harus diberantas.⁴¹

Menyeru kepada kebajikan (*amar ma'ruf*) serta mencegah kemunkaran (*nahi munkar*) merupakan wajib sebagaimana didalam firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran :104 sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

⁴⁰ Ma'ruf Abdullah, *Op Cit*, 314

⁴¹ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabel, 2006), 87

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali-Imran 104)⁴²

2. Kewajiban Menegakkan Keadilan

Hukum disyariah mewajibkan kita agar menegakkan keadilan, kapan dan dimanapun berada. Allah berfirman didalam surat An Nisa' : 58 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (58)

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S. An-Nisa :58)⁴³

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap perbuatan harus dilakukan dengan adil. Adil dalam bertindak, serta adil didalam menghukum. Adil harus dilakukan dimanapun dan kapanpun serta didalam keadaan apapun baik itu diwaktu sedih ataupun senang.⁴⁴

3. Kewajiban menyampaikan amanah

Allah memerintahkan kepada setiap muslim untuk menunaikan menyampaikan amanah. Kewajiban menunaikan amanah terdapat didalam firman Allah SWT Q.S An-Nisa' : 58 sebagai berikut :

⁴² Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta : Al-Huda, 2005)

⁴³ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta : Al-Huda, 2005)

⁴⁴ Ibid, 89

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (58)

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S An-Nisa’ :58)⁴⁵

Ayat ini mengandung pengertian bahwa Allah memerintahkan agar menunaikan amanah didalam segala bentuknya, baik amanat masyarakat, baik amanat perorangan, bahkan amanat rakyat dan negara. Mengenai kewajiban menunaikan amanah dalam bidang muamalah seperti manajer perusahaan merupakan pemegang amanah dari para pemegang sahamnya yang wajib mengelola perusahaan dengan baik, sehingga menguntungkan para pemegang saham serta memuaskan konsumennya. Sebaliknya apabila orang menyalah gunakan amanah merupakan berdosa disisi Allah, serta dapat dihukum di dunia maupun di akhirat.

Dengan demikian jelas bahwa hak dan kewajiban seseorang dalam manajemen secara tegas sudah diatur dalam hukum syariah. Semua itu diciptakan dan diatur oleh Allah kepada manusia agar tercipta kemaslahatan dalam hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁶

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta : Al-Huda, 2005

⁴⁶ Ibid, 90

